

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi tentang Dampak Wisata Berbasis Masyarakat Adat Terhadap Ancaman Kerusakan Lingkungan Ekologis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif ini, agar mendapat gambaran yang mendalam sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Sehingga peneliti dapat mengamati secara mendalam bentuk-bentuk ancaman kerusakan lingkungan ekologis masyarakat Suku Baudy dengan adanya kegiatan pariwisata. Menurut Creswell (dalam Emzir, 2012) alasan utama metode penelitian kualitatif ini dipilih karena adanya masalah atau fenomena yang perlu di eksplorasi. Langkah utama dalam penelitian ini berawal dari perancangan penelitian. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dapat peneliti lakukan adalah tahap analisis pembahasan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pendekatan kualitatif ini menurut peneliti, cocok digunakan untuk mengkaji Dampak Wisata Berbasis Masyarakat Adat Terhadap Ancaman Kerusakan Lingkungan Ekologis Masyarakat Suku Baduy di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak. Peneliti akan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat Suku Baduy, untuk mengamati bentuk-bentuk ancaman kerusakan lingkungan ekologis dengan adanya kegiatan pariwisata. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan.

1.1.2. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang bentuknya mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang informan menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistic tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu (Hilal & Alabri, 2013). Menurut Nawawi (1993, hlm. 63) yang mengungkapkan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, Ditha. 2018). Berdasarkan pemaparan diatas, dengan adanya penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran secara mendalam, maka dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu data yang akan diperoleh dari pengamatan lapangan pada masyarakat Suku Baduy ini, berupa data dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan orang yang dibutuhkan oleh peneliti yang dapat memberikan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti. (Moleong, 2014). Dalam pemilihan partisipasi, yang sesuai dengan penelitian ini haruslah yang benar-benar mengetahui akar permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yang artinya partisipan yang dipilih haruslah sesuai dengan karakteristik dan kategori tujuan dari penelitian ini (Speziale & Carpenter, 2003). Partisipasi dalam penelitian ini merupakan Kepala adat suku baduy, dan masyarakat adat Suku Baduy.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 53-54) mengatakan bahwa pemilihan teknik purposive dalam pemilihan partisipan merupakan sebagai teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan teretentu". Penentuan subyek penelitian ini bertujuan agar penelitian ini terarah dalam menentukan sasaran.

Partisipan merupakan orang yang dibutuhkan oleh peneliti yang dapat memberikan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti. (Moleong, 2014). Dalam pemilihan partisipasi, yang sesuai dengan penelitian ini haruslah yang benar-benar mengetahui akar permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yang artinya partisipan yang dipilih haruslah sesuai dengan karakteristik dan kategori tujuan dari penelitian ini (Speziale & Carpenter, 2003). Partisipasi dalam penelitian ini merupakan Kepala adat suku baduy, dan masyarakat adat suku Baduy.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 53-54) mengatakan bahwa pemilihan teknik

perpusive dalam pemilihan partisipan merupakan sebagai teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan tertentu”. Penentuan subyek penelitian ini bertujuan agara penelitian ini terarah dalam menentukan sasaran.

Data informan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian dimuat dalam tabel berikut ini :

No	Informan Kunci (Tokoh Adat/Sesepuh)	
1.	Nama	MURSID (Ayah Mursid)
	Usia	52 Tahun
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Alamat	Kampung Cibeo, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
	Pekerjaan	Wirausaha/Jaro Tantu 12
2.	Nama	Jaro SAIJA
	Usia	52 Tahun
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Alamat	Kampung Kaduketug, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
	Pekerjaan	Kepala Desa Kanekes
3.	Nama	Jaro SAMI
	Usia	54 Tahun
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Alamat	Kampung Cibeo, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
	Pekerjaan	Wirausaha / Kepala Kampung Cibeo
No	Informan Pendukung (Masyarakat)	

1.	Nama	KARMAEN (Ayah KARJA)
	Usia	60 Tahun
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Alamat	Kampung Cibeo, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
	Pekerjaan	Wirausaha
2.	Nama	PAIJO
	Usia	56 Tahun
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Alamat	Kampung Cibeo, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
	Pekerjaan	Wirausaha
3.	Nama	HARDALIN
	Usia	48 Tahun
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Alamat	Kampung Kaduketug, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
	Pekerjaan	Wirausaha
4.	Nama	HAMDAN
	Usia	65 Tahun
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Alamat	Kampung Kaduketug, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
	Pekerjaan	Wirausaha

Sumber : diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.1 terdapat data informan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Di dalam tabel diatas informan dibagi menjadi dua jenis yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama sebanyak 3 orang yang terdiri dari sesepuh atau tokoh adat. Peneliti menganggap bahwa sesepuh atau tokoh adat dapat dijadikan informan utama yang dapat menjadikan kunci dalam memberikan informasi akurat yang akan diteliti. Sesepuh atau tokoh adat dan berperan langsung dalam melestarikan adat istiadat yang ada di Suku Baduy. Sehingga, peneliti menjadikan kedua unsur tersebut sebagai informan utama yang menjadi kunci dalam menjaga kelestarian lingkungan ekologis di Suku Baduy akibat adanya kegiatan pariwisata. Informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tidak cukup hanya dari informan kunci saja, informasi didapatkan pula dari informan pendukung. Peneliti memilih masyarakat Suku Baduy dalam menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Kriteria masyarakat Suku Baduy yang peneliti pilih adalah masyarakat Suku Baduy yang mendiami kawasan Baduy dalam mapun Baduy Luar.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Suku Baduy ini merupakan salah satu suku adat yang masih sangat kental dengan adat istiadat, dengan masyarakatnya yang sangat berpegang teguh pada peraturan-peraturan adat yang berlaku dari warisan leluhurnya. Pertimbangan dipilihnya wilayah Suku Baduy ini, karena terdapat permasalahan yang membuat peneliti merasa miris sehingga tertarik untuk dijadikan penelitian. Permasalahan tersebut berkenaan dengan bentuk-bentuk ancaman kerusakan lingkungan ekologis masyarakat Suku Baduy dengan adanya kegiatan pariwisata.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama. Data yang harus diperoleh haruslah data yang baik sesuai dengan kriteria penelitian, untuk mendapatkan data yang sesuai, dalam proses pengumpulannya harus secara teliti. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 224) menyatakan bahwa “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, yaitu terletak pada proses pengumpulan data. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian

yaitu memperoleh data. Jika tidak memahi secara jelas bagaimana teknik pengumpulan data, maka tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria dari penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam meneliti skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara dan observasi.

3.3.1.1 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. (Kahn & Cannell. 1957). Wawancara merupakan salah satu bagian dari metode kualitatif. Penggunaan teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujaun agar mendapatkan informasi data yang banyak. Wawancara dapat dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan untuk menggali data informasi yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah wawancara mendalam (in depth interview) yang dimana, wawancara mendalam ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Rahmat.2009). Wawancara mendalam ini dilakukan untuk menggali informasi yang diinginkan oleh peneliti. Proses penggalian informasi dilakukan dengan cara mendalam, terbuka, dan fokus pada inti penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Moleong (2007, hlm. 186) menyatakan bahwa “wawancara mendalam dalam pelaksanaanya dilakukan dengan

mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaanya”. Adapun wawancara mendalam yang dilakukan dalam proses pengumpulan data ini biasanya didukung dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Sehingga pada saat proses wawancara akan terarah dengan baik sesuai pedoman yang telah disusun.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan tujuan agar memperoleh data secara mendalam dan terpusat pada tujuan penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala adat Suku Baduy dan wawancara pada warga sekitar yang tinggal di lingkungan Suku Baduy. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kepada Kepala Desa Kanekes dan tokoh adat yang menjadi pemangku adat Suku Baduy. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan kepada masyarakat Suku Baduy yang termasuk kedalam masyarakat Suku Baduy Dalam dan masyarakat Baduy Luar. Peneliti melakukan wawancara ini dengan waktu yang disesuaikan dengan aktivitas informan. Selain itu, peneliti terlibat dalam aktivitas warga masyarakat, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berikut ini adalah jadwal kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi dari informan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara

No	Hari/ Tanggal	Sasaran (bukan nama sebenarnya)
1.	23 Februari 2021	1. Mursid 2. Jaro Sami 3. Jaro Saija
2.	14 Maret 2021	Sarja
3	16 Maret 2021	1. Karja 2. Sartini
4.	26 Mei 2021	1. Paijo 2. Hamdan 3. Hardalin

Sumber : diolah peneliti berdasarkan penelitian pada tahun 2021

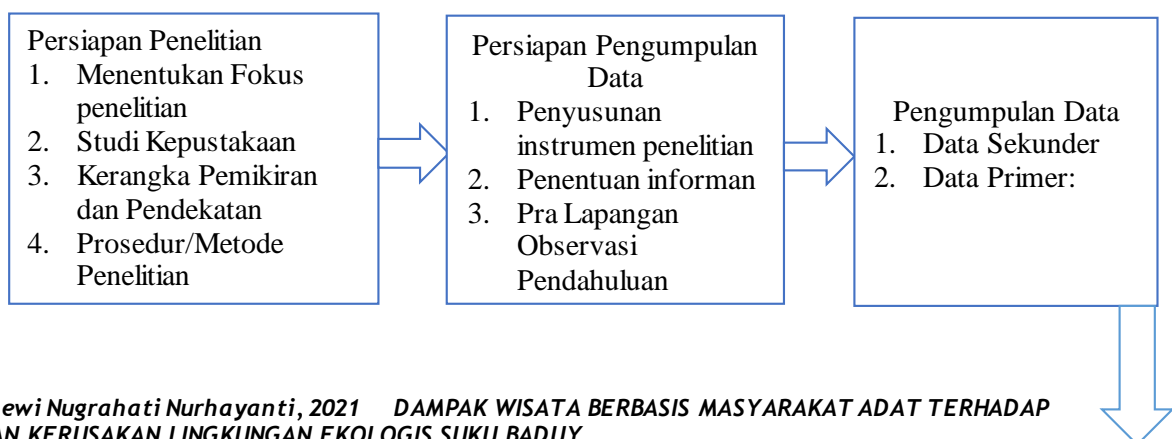
3.3.1.2 Observasi

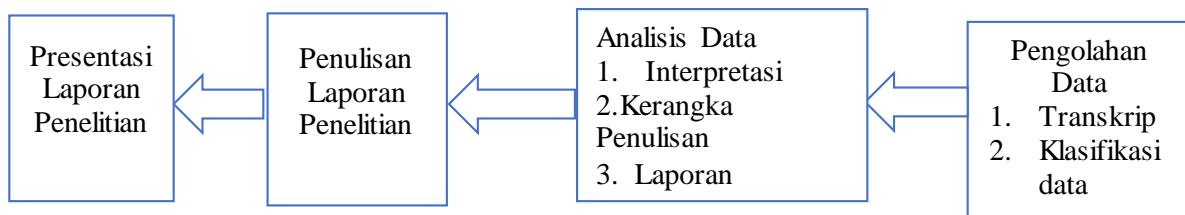
Dalam kegiatan observasi, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang sangat lengkap, tajam dan sampai memahami arti perilaku yang terlihat pada saat pengamatan. (Sugiyono, 2017, hlm. 227).

1.3.2. Instrumen Penelitian

Pada saat pengumpulan data di lapangan, penulis akan mengamati kegiatan wisata sebagai ancaman kerusakan lingkungan ekologis di kawasa Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 59) mengungkapkan bahwa “Instrumen penelitian yang terdapat pada penelitian kualitatif, yaitu adalah adalah diri peneliti sendiri”. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nasution (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa : Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dala keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”(Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019).

3.3.3 Tahapan-Tahapan Penelitian





1.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dengan alasan bahwa data yang didapatkan merupakan bukan dalam bentuk angka. Analisis data kualitatif dihasilkan dari adanya proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. (Ali, 1985, hlm.155).

Analisis kualitatif lebih mengikuti pada fenomenologis yang memerlukan adanya penafsiran makna terhadap suatu peristiwa dalam situasi tertentu. Penafsiran makna didasari oleh perspektif peneliti itu sendiri (Usman, 2009, hlm.78). Senada dengan hal ini, Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.209), mengatakan bahwa dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif berisikan reduksi data (*data reduction*), penyajian (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses melakukan reduksi kata, peneliti diharuskan memperhatikan terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Seperti yang kita ketahui, bahwa proses reduksi adalah proses pemilihan dan pemusatan data. Oleh karena itu, jika dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan hal-hal yang baru, maka hal itulah yang dapat dilakukan oleh reduksi data. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 247) mengungkapkan bahwa “proses mereduksi data itu artinya merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal penting”.

1.4.2. Penyajian Data (*Data Reduction*)

Penyajian data merupakan informasi tersusun yang kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemaparan kesimpulan disajikan dalam wujud uraian singkat, bagan dan sebagainya. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 249) bahwa “Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian”.

1.4.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ Verification*)

Adapun langkah terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif, adalah tahapan penarikan kesimpulan. Di dalam penarikan kesimpulan, adanya makna yang muncul pada data harus selalu diuji kebenarannya. Hal ini juga senada dengan pendapat yang dipaparkan oleh Sugiyono bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori. (Sugiyono, 2017, hlm. 252)

3.5 Keabsahan Data

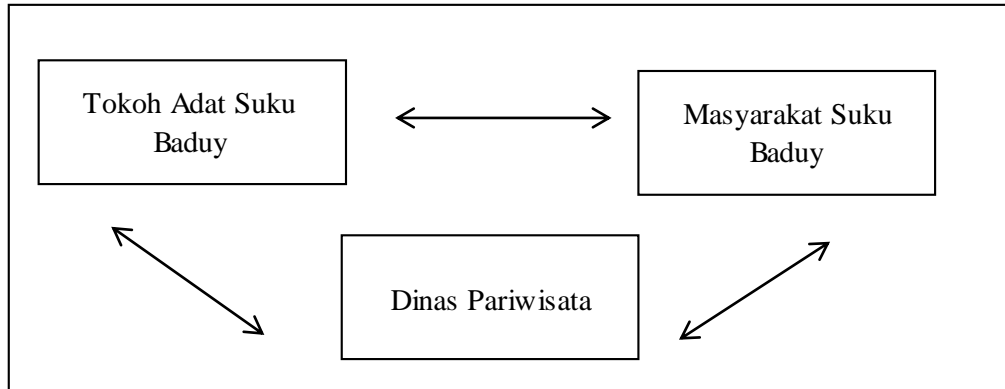
3.5.1. Melakukan Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk mengecek data yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan data yang ditemukan dari sumber satu ke sumber satu lainnya. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya (Meolong, 2005, hlm. 330). Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data. Dalam triangulasi sumber ini cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengecek data yang telah ditemukan dari berbagai sumber yang ada. Seperti yang bisa disajikan pada gambar dibawah ini :

Bagan Triangulasi Sumber

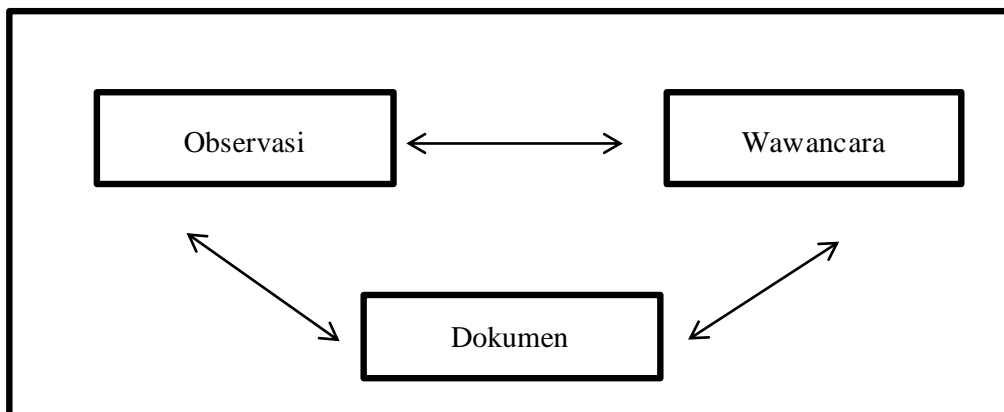


Triangulasi data yang dilakukan sesuai dengan yang telah dilukiskan pada bagan diatas. Peneliti melakukan triangulasi sumber dari sesepuh atau tokoh adat Baduy untuk mendapatkan data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi ini diperuntukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data lapangan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda.

Bagan Triangulasi Teknik



Dari bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam triangulasi teknik ini,

meliputi tiga teknik yang akan dicek datanya yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, data hasil observasi, dan teknik dokumen. Hal ini ditunjukkan agar dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai.